

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hukum lingkungan adalah sebagai suatu disiplin ilmu hukum yang memiliki karakteristik yang memiliki kekhasan terutama bila dikaitkan dalam bidang hukum publik dan privat, Pengaruh kehidupan sehari-hari manusia sangatlah berpengaruh besar kepada lingkungan sekitar. Apalagi kekhasannya terletak pada substansinya atau kepentingan-kepentingan tercakup di dalamnya sangat luas dan beragam sehingga hukum lingkungan tidak dapat ditempatkan pada salah satu di antara kedua bidang hukum tersebut.¹

Permasalahan tentang pencemaran limbah sampah pada zaman ini begitu sangatlah minim apabila terus mengalami perubahan yang begitu besar secara signifikan maka akan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan yang baik. Dan penurunan tersebut akan berakibat pencemaran lingkungan yaitu kurangnya serapan komponen gas atau unsur vital dalam proses metabolisme untuk mempertahankan kelangsungan hidup ke seluruh sel-sel tubuh atau yang dikenal sebagai oksigen O₂ dan meningkatnya pemanasan global, sehingga kelangsungan makhluk hidup dan makhluk hidup lainnya akan terasa terganggu pada dampak pencemaran tersebut. Pada Pasal 28 H ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang (selanjutnya disingkat UUDNRI Tahun 1945) disebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera baik lahir batin, mendapatkan tempat tinggal serta lingkungan yang baik dan sehat.²

Lingkungan hidup menurut Pasal 1 ayat (1) Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengendalian Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang (selanjutnya disingkat UUPLH) yang dapat diartikan sebagai “*kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan*

¹Takdir Rahmadi, *Hukum Lingkungan Di Indonesia*,(Jakarta:Rajawali Pres,2011),hlm.1.

²Pasal 28 H ayat (1) UUDNRI Tahun 1945.

*perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk lain.*³ Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah sampah sangat berdampak kepada pola hidup masyarakat sehat yang mana setiap harinya berapa kubik limbah sampah rumah tangga yang dibuang, sampah tersebut didapat digolongkan dalam sampah organik dan sampah anorganik. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.⁴

Penghasil sampah adalah setiap orang atau kelompok akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah.⁵ Faktor-faktor penyebab terjadinya masalah limbah sampah yaitu laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, semakin berkembang pesat, dan kerusakan pada kawasan tersebut gagal akibat kebutuhan hidup manusia yang tidak terlepas dari masalah limbah sampah tersebut. Dengan meningkatnya pertambahan jumlah penduduk dan tidak dibarengi dengan peradaban yang tindakan cepat dalam penanggulangannya dan penanganan pendataan penduduk yang melebihi kouta yang telah direncanakan oleh pemerintah sebelumnya dalam menanggulangi penataan ruang kota dan juga permasalahan limbah sampah yang setiap tahunnya semakin meningkat serta juga problem masalah pengangkutan limbah sampah yang kurang cepat penindakan oleh instansi pemerintah sangatlah minim, Maka dari itu peran pemerintah disinilah yang sangat diperlukan oleh masyarakat dalam bidang pengendalian dan dampak kerusakan lingkungan akibat limbah sampah, namun akses yang ditimbulkan akibat perusakan lingkungan hidup sekitar tersebut dapat mengancam kepada kesehatan masyarakat sekitar serta kelangsungan hidup manusia.

Pola pikir manusia terhadap limbah sampah masih sangat kurang diperhatikan, masih banyak ditemukan pendudukan pemukiman yang membuang limbah sampah secara tidak aturan, pihak instansi yang telah memberikan solusi bagi masyarakat untuk mengelola sampah di daerah akan di tampung melalui

³Pasal 1 ayat (1) UUPPLH.

⁴Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah..

⁵Pasal 1 ayat (4) *Ibid* UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Tempat Penampungan Sementara yang (selanjutnya disingkat TPS) yang mana telah disebutkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pada Pasal 18 ayat (1) huruf b, yang (selanjutnya disingkat PP PSRT dan S3RT) menyatakan dengan jelas “Bahwa pengumpulan sampah dilakukan oleh pemerintah kabupaten atau kota.⁶ Maka dengan demikian, pemerintah kabupaten wajib menyediakan TPS agar bau sampah tidak mengganggu masyarakat dan tidak menyebar tumpukan limbah sampah secara aturan tersebut. Meskipun telah disediakan TPS masih banyak warga membuang sampah secara tidak beraturan yang dampaknya akan mengakibatkan terhadap kerusakan maupun pencemaran lingkungan sekitar, dan dampaknya terjadinya penumpukan limbah sampah menimbulkan bau sangat menyengat, pemukiman menjadi kumuh, aliran irigasi menjadi terhambat dan kontur tanah menjadi tidak subur.

Hal ini dapat merugikan pemukiman penduduk yang sangat rentan terhadap wabah penyakit serta bau-bau tidak sedap yang diakibatkan oleh penumpukan limbah sampah serta kerusakan ekosistem lingkungan sekitar. Meskipun Pemerintah daerah sudah mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah yang (selanjutnya disingkat Perda Kabupaten Bangkalan) yang berpedoman terhadap UUPPLH dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah yang (selanjutnya disingkat UUPS), namun nyatanya di lapangan masih banyak sekali tumpukan limbah sampah yang belum bisa teratasi sampai saat ini. Dalam melaksanakan pengendalian limbah sampah di tingkat pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan yang dipimpin oleh Bupati telah membentuk suatu dinas yang tugasnya membantu dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam bidang pengendalian pencemaran yang disebut sebagai Dinas Lingkungan Hidup, Uraian tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan telah diatur dalam Peraturan Bupati No 44 Tahun 2016.

⁶Pasal 18 ayat (1) huruf b PP PSRT dan S3RT.

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2016 yang (selanjutnya disingkat Perbup) menjelaskan bahwa parameter kinerja Dinas Lingkungan Hidup yang (selanjutnya disingkat DLH) yang meliputi Udara, Tanah, Air atau lebih disingkat lagi sebagai bidang Tata Lingkungan dan Penataan, Pengendalian pencemaran kerusakan lingkungan, Pengelolaan sampah dan B3. Semua yang telah diatur dalam Perbup. Kaitan lingkungan hidup dengan manusia sangat erat antara satu dengan lainnya apa yang akan terjadi bila lingkungan tersebut mengalami kerusakan dan pencemaran yang akan mengganggu kehidupan masyarakat serta makhluk hidup lainnya. Disinilah peran manusia sebagai pelindung dalam menjaga upaya pengendalian lingkungan akibat limbah sampah yang mana akan merasakan dampak kerusakan lingkungan belakang hari kemudian, maka dengan itu peran manusia yang sangat menentukan kelestarian serta keberlanjutan sumber daya alam yang sudah ada untuk dijaga sebaik-baiknya agar sumber daya alam tersebut tetap baik dan terjaga kondisinya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong dalam melakukan penelitian untuk menyusun proposal skripsi dengan judul : **“KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGENDALIAN LIMBAH SAMPAH PEMUKIMAN DI KABUPATEN BANGKALAN.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan diatas dalam latar belakang maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kewenangan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan dalam pengendalian limbah sampah pemukiman ?
2. Bagaimana penindakan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengendalian limbah sampah pemukiman di Kabupaten Bangkalan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan dalam pengendalian limbah sampah lingkungan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja penghambat peran kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan dalam pengendalian limbah sampah.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis akan diharapkan guna dalam pengembangan di bidang keilmuan Hukum Administrasi Negara, Hukum Lingkungan tentang pengendalian serta perusakan akibat limbah sampah pemukiman.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penulis : Penelitian ini bisa menambah wawasan tentang bagaimana cara penanggulangan dan pemulihan akibat kerusakan limbah sampah.
- b. Untuk masyarakat : Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum tentang arti penting lingkungan hidup terutama masalah limbah sampah serta cara pengendaliannya bagi masyarakat yang belum mengerti tentang dampak pencemaran lingkungan.
- c. Untuk Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan : Penelitian ini diharapkan dapat membantu Dinas Lingkungan Hidup dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam pengendalian limbah sampah.

1.5. Keaslian Penelitian

Untuk penulisan tentang kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam pengendalian limbah sampah pemukiman di Kabupaten Bangkalan yang sebelumnya sudah pernah ada diantaranya yaitu :

No	Dilakukan oleh	Judul Skripsi	Kesimpulan dari penelitian
1.	I MADE ELPERA YUDA	PERAN BADAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGAWASAN KEGIATAN USAHA LAUNDRY SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KOTA YOGYAKARTA	Bahwa peran badan lingkungan hidup kabupaten yogjakarta sangat dibutuhkan demi menjaga ekosistem alam, kalau tidak secepatnya di awasi kegiatan laundry ini akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar karena telah mencemari lingkungan dari segi pencemaran air dan kurangnya pengawasan serta perijinan terhadap laundry di kabupaten yogjakarta
2.	Ali Haryanto	KINERJA KANTOR LINGKUNGAN HIDUP KOTA SURAKARTA DALAM PENGENDALIAN PENCEMARAN SUNGAI AKIBAT LIMBAH INDUSTRI	Bahwa sikap pelaksana sudah cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pengendalian, namun masih terdapat pelaku industri yang menggap kegitan ini secara negative atau menunjukan sikap tidak peduli terhadap kegiatan. Sebagai contohnya masih banyak para pengusaha yang tidak memiliki Instalasi pengolahan air limbah (ipal) dan membuang limbahnya secara Langsung kebadan sungai tanpa lebih dahulu menjalani proses pengolahan. Pelaku industry masih banyak yang tidak memiliki Kepedulian terhadap kelestaraan lingkungan hidup. banyak yang Menganggap bahwa sungai adalah tempat untuk membuang limbah mereka Tanpa harus mengolahnya terlebih dahulu yang tentunya membutuhkan proses yang rumit dan dana yang besar.
3.	Dyah Pratiwi	PERAN DINAS	Bahwa peran dinas lingkungan

		LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SERANG DALAM PENGENDALIAN DAMPAK PENCEMARAN KAWASAN INDUSTRI MODERN DI KECAMATAN KIBIN KABUPATEN SERANG	hidup kabupaten serang sebagai pelaksana lingkungan hidup kinerja sangatlah kurang proporsional dalam melaksanakan membantu tugasnya dalam memberikan program kinerjanya ,dan pelaku industry masih banyak yang tidak memiliki Kepedulian terhadap kelestaraan lingkungan hidup. banyak yang Menganggap bahwa sungai adalah tempat untuk membuang limbah mereka Tanpa harus mengolahnya terlebih dahulu yang tentunya membutuhkan proses yang rumit dan dana yang besar.
--	--	---	--

Sumber : Kreasi Penulis

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum empiris, yaitu penelitian yang didasarkan oleh fakta, realita, dan permasalahan yang ada di lapangan yang dilakukan dengan melalui pengamatan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.⁷ Pokok pembahasan pada rumusan masalah, rincian pokok pembahasan dan tujuan penelitian yang sesuai dengan judul di atas tersebut.⁸

1.6.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan empiris yang bersifat kualitatif berdasarkan data-data yang diperoleh kemudian dikaitkan dengan perundang-undangan dan berdasarkan penelitian lapangan, untuk menemukan kebenaran yang berdasarkan logika keilmuan hukum dengan akan ditariknya sebuah kesimpulan.⁹ Jadi penelitian ini lebih fokus mengenai realita yang terjadi

⁷ Jonaedi & Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Penerbit Prenadamedia Group, 2016), hlm. 149.

⁸ Ishaq, *Metode penelitian Hukum*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2016), hlm. 70.

⁹ M. Kadir, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), hlm. 176.

dilapangan dengan berikatan dengan pengelolaan sampah yang di atur dalam UUPS

1.6.3. Sumber Data

Data yang terkumpul merupakan data kualitatif dimana datanya dinyatakan dengan keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya. Dan adapun yang menjadi bahan hukum penelitian ini meliputi bahan hukum primer dan sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data pertama diperoleh dari wawancara dengan instansi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan, dan para warga masyarakat pemukiman yang terlibat langsung dengan limbah sampah dan bersebelahan dengan TPS di Kabupaten Bangkalan yang mencakup pelayanan kinerja DLH dalam 3 (tiga) Kecamatan Bangkalan, Socah, Burneh. Data ini yang dijadikan data awal untuk dijadikan penelitian pertama untuk populasi keberadaan penelitian mencakup area kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan dan jumlah responden sangat mungkin dan bisa terhitung dikarenakan banyak responden yang mengalami pencemaran lingkungan akibat limbah sampah pemukiman yang keberadaanya dekat dengan TPS.

b. Data Sekunder

Data yang memberikan penjelasan terhadap data primer, yang dapat berupa rancangan perundang-undangan, hasil penelitian, buku-buku teks, jurnal ilmiah, surat kabar (koran), dan berita di internet.¹⁰ Jadi dapat memberikan kejelasan hasil dari penelitian sesuai UUPPLH dan UUPS.

1.6.4. Sampling

a. Populasi dan Sampel

Lokasi Penelitian yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan, yang menangani bidang lingkungan hidup. Dan penduduk pemukiman yang terlibat langsung terkena dampak pencemaran limbah sampah dan TPS

¹⁰Mukti Fajar ND & Yulianto Ahmad, *Dualisme penelitian Hukum Normatif & Empiris* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010),hlm.158.

Dikabupaten Bangkalan yang mencakup area pelayanan kinerja DLH dalam 3 (tiga) Kecamatan Bangkalan, Burneh, Socah.

b. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara, observasi, percakapan antara pegawai DLH Kabupaten Bangkalan dan para masyarakat pemukiman yang terkena dampak pencemaran limbah sampah pemukiman

c. Random Sampling

Tabel.1 Daftar Responden

No.	Nama	Jabatan
1.	Dadang Suhandi,S.T	Kasi Pengelolaan Sampah
2.	Tricahya Agustin,S.E	Kasi Pengembangan Fasilitas Teknis
3.	Achamd Arifin	Petugas Kebersihan
4.	Muklas Bahari	Masyarakat Pemukiman
5.	Nur Irawan	Masyarakat Pemukiman
6.	Siti Halimah	Masyarakat Pemukiman
7.	Nur Murayyah	Masyarakat Pemukiman

Sumber: Kreasi Penulis

1.6.5. Teknik Pengumpulan dan Pengolah Data

Teknis pengumpulan data diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara, percakapan antara periset (seorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting dalam suatu objek).¹¹ Dalam penulisan akan membahas tentang Pengelolaan Limbah Sampah di DLH Kabupaten Bangkalan.

¹¹Krisyanto, *Riset Komunikasi (Jakarta:Prenada Media Group, 2012)*,hlm.100.

2. Studi kepustakaan, pengumpulan data dengan mengadakan studi laporan - laporan yang ada hubungan dengan masalah yang dipecahkan.¹² penanganan DLH Kabupaten Bangkalan dalam jumlah limbah sampah setiap harinya. Sedangkan dari buku sebagai pengetahuan tambahan tentang pengelolaan sampah dan penanganan serta pencegahan sampah.
3. Studi dokumen melihat dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek melalui dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan, dokumen berisikan tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Bangkalan.

1.6.6. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian yang berupa melakukan kajian terhadap hasil pengolahan data yang dibantu oleh teori-teori yang telah didapatkan sebelumnya.¹³ Data yang diperoleh dari Kinerja DLH Kabupaten Bangkalan kemudian dianalisa secara deskriptif dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian dihubungkan dengan masalah yang akan diteliti berdasarkan kualitas kebenarannya, kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran dan penjelasan tentang kenyataan yang sebenarnya, guna untuk menjawab permasalahan tersebut.

¹²M.Nazir, *Metode Penelitian (Jakarta:Ghali Indonesia, 1988)*,hlm.111.

¹³Mukti Fajar ND & Yulianto Ahmad, *Op.Cit*,hlm.183.

